

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha untuk membangun kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan serta fungsi keduanya (Mintjelungan et al., 2016). Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan yang sangat penting bagi setiap individu tanpa memandang usia maupun kelompok., termasuk anak-anak. Kerusakan pada gigi dan gusi yang tidak ditangani dapat menyebabkan rasa nyeri, mengganggu kemampuan mengunyah, serta berdampak pada kesehatan tubuh secara menyeluruh. (Kantohe dkk., 2016).

Karies gigi merupakan masalah kerusakan pada jaringan keras gigi yang muncul sebagai akibat dari proses demineralisasi. Masalah yang sering disebut gigi berlubang ini menjadi salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut yang banyak dialami masyarakat Indonesia (Sosiawan dkk., 2016). Riskesdas 2018 mencatat 92,2% penduduk Indonesia usia 35–44 tahun mengalami masalah gigi, dengan indeks DMF-T 6,9, yang berarti rata-rata 6–7 gigi rusak per orang (Ramdiani dkk., 2020).

Anak-anak pada usia sekolah memiliki risiko tinggi terkena karies gigi karena kebiasaan mengonsumsi makanan dan serta minuman manis yang bersifat memicu pembentukan karies. Meskipun menyukai rasa manis, kesadaran mereka dalam menjaga kebersihan mulut masih rendah (Afriani dkk., 2021). PJAS adalah makanan dan minuman yang dijual di sekolah dan sering dibeli anak saat istirahat atau pulang. Sekolah perlu mengawasi mutu dan keamanannya, karena kebiasaan ini dapat membuat anak mengabaikan asupan sehat dari rumah (Widianingtyas dan Dinda, 2022).

Jenis makanan kariogenik, seperti permen, coklat, gula dan kue kering, umumnya mengandung karbohidrat lengket atau tepung yang mudah larut dalam mulut. Mengonsumsi makanan tersebut dapat memicu terbentuknya plak pada gigi dan meningkatkan kemungkinan terjadinya Karies umumnya terjadi akibat konsumsi makanan dengan pH rendah serta tinggi kandungan gula. (Kaliori dan Rembang, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang saya lakukan pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah pada murid kelas III yang berjumlah 84, ditemukan terdapat 34 orang (40,47%) yang giginya berlubang. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “pengetahuan anak tentang makanan kariogenik dan status kondisi karies gigi pada siswa-siswi kelas III di SD Muhammadiyah 2 Kupang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan anak mengenai makanan kariogenik serta bagaimana status karies gigi pada siswa-siswi kelas III SD Muhammadiyah Kupang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengidentifikasi atau memperoleh gambaran anak tentang makanan kariogenik dan status karies gigi pada siswa-siswi kelas III SD Muhammadiyah 2 Kupang

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas III SD Muhammadiyah 2 tentang makanan kariogenik.
- b. Mengetahui status karies gigi siswa-siswi kelas III SD Muhammadiyah 2

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Peneliti**

Menambah informasi dan wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **2. Anak sekolah**

Dapat menambah wawasan dan pemahaman anak sekolah tentang gambaran pengetahuan anak mengenai makanan kariogenik dan status karies gigi.

#### **3. Institusi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan prodi kesehatan gigi kemenkes poltekkes kupang.